

Analisis Kecemasan Matematika dalam E-Learning Mata Kuliah Statistik di Universitas Muhammadiyah Kupang

Analysis of Mathematics Anxiety in E-Learning Statistics Courses at Muhammadiyah University Kupang

Mega Kusuma Listyotami¹, Endang Wahyuningsih²

¹Universitas Muhammadiyah Kupang, Jl. KH Ahmad Dahlan No. 17 Walikota Baru, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

²Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jalan Kutoarjo, Km.5, Jatisari, Kebumen, Jawa Tengah 54317

¹megakusumalistyotami@gmail.com, ²endang.ayuni@gmail.com

Format Kutipan: Listyotami, M. K., & Wahyuningsih, E. (2025). Analisis Kecemasan Matematika dalam E-Learning Mata Kuliah Statistik di Universitas Muhammadiyah Kupang. *Nusantara Journal of Education and Social Science*, 2(1), hal. 16-20. <https://doi.org/10.69959/nujess.v2n1.110>

RIWAYAT ARTIKEL

Dikirim: 6 Januari 2025
Revisi Akhir: 25 Januari 2025
Diterbitkan: Januari 2025
Tersedia Daring Sejak: 30 Januari 2025

KATA KUNCI

Kecemasan Matematika
E-Learning

KEYWORDS

Mathematics Anxiety
E-Learning

ABSTRAK

Menganalisis kecemasan matematis mahasiswa dalam kaitannya dengan *E-learning* dalam mata kuliah statistik di Universitas Muhammadiyah Kupang adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi. Lima puluh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kupang dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket kecemasan matematis, dan angket *E-learning*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *E-learning* dipengaruhi oleh kecemasan matematis. Terdapat korelasi sebesar 0,916 antara kecemasan matematis terhadap *E-learning*. Kecemasan matematika memiliki dampak sebesar 83,8% terhadap *E-learning*.

ABSTRACT

Analyzing students' mathematical anxiety in relation to *E-learning* in statistics courses at Muhammadiyah University Kupang is the aim of this research. This research uses a triangulation design using various data sources such as documents, interview results and observation results. Fifty students from Muhammadiyah University of Kupang were used as research samples. Data collection methods include observation, interviews, mathematical anxiety questionnaires, and *E-learning* questionnaires. This research uses quantitative and qualitative data analysis methods. Research findings show that *E-learning* is influenced by mathematical anxiety. There is a correlation of 0.916 between mathematical anxiety and *E-learning*. Mathematics anxiety has an impact of 83.8% on *E-learning*.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka (*open access*) di bawah lisensi CC-BY-SA



PENDAHULUAN

Ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, sumber listrik, dan sumber daya manusia semuanya diperlukan untuk *E-learning* yang efektif. Selain itu, Slameto (2013) menyatakan bahwa sistem *E-learning* harus mampu: (1) menyediakan konten yang berpusat pada guru, seperti konten pembelajaran deklaratif, prosedural, dan didefinisikan dengan jelas; (2) menyediakan konten yang berpusat pada peserta didik, seperti konten yang menampilkan hasil pengajaran yang ditargetkan dalam menumbuhkan kreativitas dan memaksimalkan kemandirian; (3) menyertakan contoh pekerjaan dalam materi konten untuk membantu pemahaman dan menawarkan kesempatan praktik; dan (4) menambahkan konten berupa permainan edukatif sebagai alat bantu pembuatan soal latihan. banyak pedoman untuk mengembangkan situs web pendidikan atau *E-learning*.

Di antara banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam *E-learning* adalah kecemasan mahasiswa dalam mempelajari statistik. Proses berpikir digunakan dalam kelas statistik untuk membantu mahasiswa mengembangkan berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap. Kecemasan matematika yang berhubungan dengan perasaan tegang atau khawatir mahasiswa ketika mengerjakan angka atau menyelesaikan soal statistik merupakan salah satu variabel yang dapat menghambat mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah tersebut. (Guita & Tan, 2018). Kecemasan matematika dan kepuasan belajar terbukti berkorelasi kuat oleh Winarso & Haqq (2019). Temuan penelitian oleh Auliya (2016), yang menunjukkan bahwa kecemasan matematika juga memengaruhi bakat matematika, menguatkan pandangan ini. Selain itu, disebutkan bahwa kecemasan matematika tidak dapat dianggap normal, menurut Anita (2014), karena ketidakmampuan anak-anak

untuk menyesuaikan diri dengan pelajaran menyebabkan masalah dan fobia yang terkait dengan matematika, yang pada gilirannya mengakibatkan hasil belajar dan prestasi matematika yang buruk. Kecemasan matematika adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kecemasan terhadap sesuatu yang terkait dengan matematika. Kecemasan dalam matematika (Harefa et al., 2023). Kecemasan tentang pembelajaran matematika dikenal sebagai kecemasan matematika, dan berkembang sebagai reaksi terhadap tantangan yang datang dengan subjek tersebut (Handayani, 2019).

Menurut kajian pustaka oleh Dina et al. (2022), kecemasan matematika merupakan sensasi yang muncul ketika seseorang menghadapi masalah matematika saat belajar, mengikuti ujian matematika, atau melakukan perhitungan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Remaja kerap kali mengalami kecemasan matematika, yang bahkan dapat memengaruhi cara mereka memandang mata pelajaran tersebut di masa mendatang. Sejumlah elemen, termasuk karakteristik remaja, faktor lingkungan, dan faktor intelektual, berkontribusi terhadap kecemasan remaja terhadap matematika (Saputra, 2014). Ada dua komponen yang berkontribusi terhadap kecemasan: 1) Penyebab internal, Perasaan bersalah, harga diri rendah, tidak mampu, dan kurang percaya diri merupakan contoh sumber kecemasan internal. Ide-ide negatif dan tidak logis biasanya berdampak signifikan pada elemen-elemen internal ini. 2) Pengaruh luar. Kecemasan berasal dari luar dan dapat bermanifestasi sebagai penolakan sosial, kritik eksternal, tugas yang sangat berat, atau ancaman lain yang dirasakan (Hadi et al., 2020).

Cooke et al. (2011) menyatakan bahwa kecemasan matematika dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori: kognitif, sikap, fisik, dan pengetahuan serta pemahaman matematika. Pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap matematika terkait dengan hal-hal seperti kesadaran mereka bahwa mereka tidak cukup tahu tentang subjek tersebut. Somatik mengacu pada perubahan kondisi fisik seseorang, seperti keringat atau detak jantung yang cepat. Perubahan pada kemampuan seseorang untuk berpikir jernih atau mengingat informasi yang biasanya dapat diingat ketika berhadapan dengan matematika disebut kognitif. Pemikiran individu dengan kecemasan matematika tercermin dalam perilaku mereka; misalnya, mereka mungkin enggan atau kurang percaya diri dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Temuan penelitian oleh Prasetyo & Dasari (2023) menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki efek buruk pada hasil belajar; semakin cemas seorang siswa, semakin buruk hasil belajarnya. Hal ini karena kecemasan matematika membuat belajar menjadi tidak nyaman dan menyebabkan ketegangan, ketakutan, dan kecemasan. Temuan penelitian Artama et al. (2020) juga mendukung hal ini, dengan kata lain, hasil belajar yang buruk pada siswa akan dipengaruhi oleh meningkatnya kecemasan, sedangkan hasil belajar yang tinggi akan dipengaruhi oleh rendahnya kecemasan. Salah satu dari banyak alasan mengapa siswa memiliki hasil belajar yang buruk adalah karena mereka menderita kecemasan belajar (Ikhsan, 2019).

Menurut temuan penelitian Nurjanah & Alyani (2021), kecemasan matematika sering kali tinggi ketika pembelajaran daring digunakan. Ada tiga jenis kecemasan: kecemasan berat (17,33%), kecemasan sedang (73,78%), dan kecemasan rendah (8,89%). Temuan penelitian Khoirunnisa & Ulfah (2021) menunjukkan bahwa skor keseluruhan kecemasan matematika dalam pembelajaran daring adalah sedang. Oleh karena itu, dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran matematika, kekhawatiran siswa terhadap matematika dapat dikurangi (Ulya & Rahayu, 2017). Lebih lanjut, menurut penelitian Himmi & Azni (2017), semakin baik hasil belajar matematika, maka semakin siap siswa dan semakin rendah kecemasannya terhadap mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tentang kecemasan matematika, serta kemajuan teknologi dan keadaan yang mengharuskan pembelajaran daring, banyak siswa yang mengalami kecemasan dan kesulitan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru. Penelitian tentang kecemasan matematika dalam pembelajaran daring sangat penting karena, dalam situasi ini, kecemasan siswa dapat diperburuk oleh berkurangnya kesempatan mereka untuk berhubungan langsung dengan instruktur dan teman sebaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain triangulasi dan metodologi *hybrid*. Menurut Creswell & Clark (2017), triangulasi adalah proses penelitian satu fase di mana peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dan seimbang. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kupang pada bulan November 2024. Partisipan penelitian adalah lima puluh peserta mata kuliah statistik semester tiga. Karena mewakili data secara keseluruhan, mahasiswa dengan bakat tinggi, sedang, dan buruk dipilih sebagai subjek penelitian. SPSS 20 digunakan untuk melakukan uji statistik sebagai bagian dari teknik analisis data. Sebagai bagian dari pendekatan pemrosesan data, perhitungan uji-t dilakukan menggunakan SPSS 20. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner skala kecemasan matematika, kuesioner pembelajaran elektronik, dan wawancara dengan catatan suara. Cooke et al. (2011) membuat kuesioner tentang kecemasan, dan Slameto (2013) membuat kuesioner tentang aspek adaptasi pembelajaran elektronik. Saat melakukan wawancara, peneliti mematuhi pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan kecemasan matematika di lapangan. Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk memberikan karakterisasi kecemasan siswa dalam matematika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persamaan regresi linier berganda $Y = 3,091 + 0,852X$, dapat dilihat dari tabel di bawah. 3,091 adalah nilai konstanta. Angka ini menunjukkan bahwa *E-learning* akan bernilai 3,091 jika tidak ada kecemasan matematika. Berdasarkan model kecemasan matematika angket kecemasan matematika, koefisien regresi variabel kecemasan matematika sebesar 0,852 menunjukkan adanya kenaikan positif pada *E-learning*. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,091	1,112	
	Kecemasan Matematika	0,852	0,053	0,916

a. *Dependent Variable: E-learning*

Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasinya adalah 0,916 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara seluruh variabel independen yaitu kecemasan matematika dan variabel dependen, *E-learning*, karena mendekati nilai tersebut. 91,6% atau 0,916 merupakan koefisien determinasi. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu kecemasan matematika berkontribusi sebesar 91,6% terhadap variabel dependen, *E-learning*, dan sisanya sebesar 8,4% berasal dari faktor yang tidak diteliti.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,838 atau 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Kecemasan Matematika (X) memberikan kontribusi sebesar 83,8% terhadap *E-Learning* (Y), dan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 16,2%.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,916 ^a	0,838	0,835	1,38482

a. *Predictors: (Constant), Kecemasan Matematika*

Berdasarkan uji t yang terdapat pada Tabel 3, variabel kecemasan matematika mempunyai t hitung = 16,095; $16,095 > 2,00856$. Maka variabel kecemasan matematika berpengaruh secara parsial antara terhadap *E-learning*.

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji t

Variabel Bebas	t _{hitung}	t _{tabel}
Kecemasan Matematika (X)	16,095	2,00856

Pembahasan

Beberapa kesimpulan yang signifikan mengenai hubungan antara kecemasan matematika (variabel independen) dan *E-Learning* (variabel dependen) dapat kita tarik dalam konteks pembelajaran mata kuliah statistika di Universitas Muhammadiyah Kupang berdasarkan temuan penelitian yang ditunjukkan pada persamaan regresi linier berganda $Y = 3,091 + 0,852X$ atau $Y = 3,091 + 0,852X$. Nilai *E-learning* (Y) akan berada pada level 3,091 ketika variabel kecemasan matematika (X) bernilai 0 (yaitu siswa tidak mengalami kecemasan matematika sama sekali), sesuai dengan nilai konstanta (intersepsi) sebesar 3,091. Ketika unsur-unsur yang berhubungan dengan kecemasan tidak ada, hal ini dapat dilihat sebagai manfaat mendasar dari *E-Learning*. Konstanta ini memberikan gambaran *E-Learning* yang ideal, bebas dari tantangan kecemasan matematika. Derajat kecemasan matematika dan kualitas pembelajaran daring berkorelasi positif, sesuai dengan koefisien regresi sebesar 0,852 untuk variabel kecemasan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa skor *E-Learning* (Y) akan naik sebesar 0,852 satuan setiap peningkatan satu satuan skor kecemasan matematika (X). Hal ini menunjukkan bahwa skor *E-Learning* siswa lebih dipengaruhi oleh tingkat kecemasan matematika mereka, yang mungkin mencerminkan kekhawatiran mereka yang lebih besar ketika dihadapkan dengan tugas atau konten yang diajarkan secara *online*.

Beberapa informasi penting tentang hubungan antara *E-Learning* dan kecemasan matematika dapat disimpulkan dari Tabel 2. Analisis nilai korelasi dan koefisien determinasi ini memberikan wawasan tentang sejauh mana dan besarnya dampak kecemasan matematika terhadap kualitas pendidikan *online*. Nilai Korelasi : 0,916 Variabel independen (kecemasan matematika) dan variabel dependen (*E-Learning*) mempunyai hubungan yang sangat kuat yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,916. Hubungan yang kuat ini menunjukkan adanya hubungan erat antara perubahan *E-Learning* dan perubahan ketakutan terhadap matematika.

Hubungan yang kuat ini menunjukkan adanya hubungan erat antara perubahan *E-Learning* dan perubahan ketakutan terhadap matematika. Nilai korelasi yang mendekati 1 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan hampir linier antara kedua variabel tersebut, yang menunjukkan bahwa kecemasan matematika berdampak besar terhadap seberapa baik siswa belajar *online*. Koefisien determinasi: 91,6% Karena menunjukkan sejauh mana variabel independen (kecemasan matematika) dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (*E-Learning*), maka koefisien determinasi sebesar 0,916 atau 91,6% merupakan angka yang krusial. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika menyumbang 91,6% varian dalam *E-Learning*. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 8,4%. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun kecemasan matematika mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas *E-Learning*, faktor-faktor lain juga mungkin berperan dalam variasi hasil *E-Learning* mahasiswa.

Koefisien determinasi 83,8% (*R Square*): Kecemasan matematika (X) berpengaruh signifikan terhadap perubahan *E-Learning* (Y), yang ditunjukkan dengan *R Square* sebesar 0,838 atau 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam konteks mata kuliah statistika ini, faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran *online* adalah ketakutan terhadap matematika. Namun, 16,2% *E-Learning* disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun kecemasan matematika mempunyai pengaruh besar,

elemen lain, seperti faktor motivasi, ketersediaan sumber daya, atau keterampilan teknologi yang digunakan dalam *E-Learning*, juga mungkin termasuk. Namun, 16,2% *E-Learning* disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun kecemasan matematika mempunyai pengaruh besar, elemen lain, seperti faktor motivasi, ketersediaan sumber daya, atau kemampuan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran *online*, juga mungkin termasuk.

Berdasarkan hasil uji t tabel 3 dimana nilai t hitung sebesar 16,095 dan nilai t tabel sebesar 2,00856 maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa, untuk tingkat signifikansi yang sering digunakan (misalnya 0,05), estimasi t lebih besar dari t tabel. Hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa variabel bebas (dalam hal ini kecemasan matematika) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*E-Learning*), dan menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa ada tidak ada pengaruh yang signifikan, jika t hitung > t tabel pada uji t. Dampak parsial kecemasan matematika terhadap pembelajaran *online* Dalam konteks penelitian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa kecemasan matematika mempengaruhi *E-Learning* secara signifikan karena nilai t hitung = 16,095 lebih tinggi dari t tabel = 2,00856. Hal ini menunjukkan bahwa, kecemasan matematika secara parsial (dengan mengabaikan variabel lain) memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap kualitas *E-Learning* yang dialami oleh mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika berdampak pada *E-Learning*. Hubungan antara kecemasan matematika dengan *E-Learning* sebesar 0,916. *E-Learning* dipengaruhi oleh kecemasan matematika pada 83,8% kasus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecemasan matematika dalam pembelajaran daring memerlukan perhatian khusus. Kemungkinan mahasiswa akan mengalami tantangan selama proses *E-Learning* lebih besar jika mereka lebih cemas terhadap matematika. Oleh karena itu pengajar harus menemukan strategi untuk mengurangi kecemasan siswa terkait matematika, seperti membuat materi lebih mudah dipahami, menawarkan lebih banyak bantuan *online*, atau menciptakan suasana belajar yang lebih mendorong bagi mahasiswa yang kesulitan dengan mata kuliah tersebut.

Secara keseluruhan, temuan analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa pengalaman *E-Learning* mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh kecemasan matematika, yang mungkin berdampak pada seberapa baik mereka belajar. Mengingat nilai korelasi yang sangat tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kecemasan matematika berpengaruh signifikan terhadap *E-Learning*. Untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar mereka. Pengajar harus memberikan pertimbangan tambahan kepada mahasiswa yang mengalami kecemasan. Meskipun kecemasan terhadap matematika memainkan peran penting, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain menyumbang 8,4% atau 16,2% dari kontribusinya, sehingga memerlukan identifikasi lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Elemen-elemen ini dapat berupa karakteristik pribadi mahasiswa, metode pembelajaran yang mereka sukai, atau variabel luar apa pun yang dapat mempengaruhi *E-Learning*.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan pentingnya untuk mempertimbangkan kecemasan matematika sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas *E-Learning*. Hal ini juga memberikan wawasan mengenai sejauh mana faktor-faktor lain dapat mempengaruhi *E-Learning* secara umum. Tingkat Signifikansi Tinggi: Nilai t yang sangat tinggi (16,095) menunjukkan bahwa kecemasan matematika mempunyai dampak yang besar dan kuat terhadap pembelajaran *online*. Hal ini berarti bahwa peningkatan kecemasan matematika akan berdampak besar pada kualitas pengalaman *E-Learning* siswa, baik dalam hal pemahaman materi pelajaran maupun pengalaman belajar *online* secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Infinity*, 3(1), 125–132.
- Artama, E. N. N., Amin, S. M., & Siswono, T. Y. E. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JPPMS: Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(1), 34–40. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Jurnal Formatif*, 6(1), 12.
- Cooke, A., Cavanagh, R., Hurst, C., & Sparrow, L. (2011). Situational Effects of Mathematics Anxiety in Pre-service Teacher Education. *AARE*, 1–14.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (2nd ed.). Sage Publisher.
- Dina, A. S., Ambarwati, L., & Meiliasari. (2022). Literature Review: Faktor Kecemasan Matematika Siswa dan Upaya Mengatasinya. *J-PiMat*, 4(1), 443–450.
- Guita, G. B., & Tan, D. A. (2018). Mathematics Anxiety and Students' Academic Achievement in a Reciprocal Learning Environment. *International Journal of English and Education*, 7(3), 112–124. www.ijee.org
- Hadi, F. Z., Fathurrohman, M., & Hadi, C. A. (2020). Kecemasan Matematika dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.15408/ajme.v2i1.16312>
- Handayani, S. D. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1), 59–65.
- Harefa, A. D., Lase, S., & Zega, Y. (2023). Hubungan Kecemasan Matematika dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 144–151. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.96>

- Himmi, N., & Azni, A. (2017). Hubungan Kesiapan Belajar dan Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Pythagoras*, 6(1), 22–30.
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika siswa. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6.
- Khoirunnisa, K., & Ulfah, S. (2021). Profil Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2238–2245.
- Nurjanah, I., & Alyani, F. (2021). Kecemasan Matematika Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Matematika dalam Jaringan. *Jurnal Elemen*, 7(2), 407–424. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3522>
- Prasetyo, F., & Dasari, D. (2023). Studi Literatur: Identifikasi Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 240–253.
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya. *PYTHAGORAS*, 3(2), 75–84.
- Slameto, S. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Ulya, H., & Rahayu, R. (2017). Pembelajaran Etnomatematika untuk Menurunkan Kecemasan Matematika. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 16–23.
- Winarso, W., & Haqq, A. A. (2019). Psychological Disposition of Student; Mathematics Anxiety Versus Happiness Learning on the Level Education. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v2i1.32>